

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan anak yang terjadi semakin hari semakin berkembang baik kuantitas dan kualitas, anak-anak tersebut harus memiliki perlindungan khusus agar mencapai kesejahteraan pada anak. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terdapat berbagai macam kebijakan, peraturan yang diberlakukan guna untuk mengatasi permasalahan tersebut. Indonesia telah memiliki kebijakan dan program untuk menjawab permasalahan anak yaitu Undang-Undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014 (Bank Data KPAI, 2022).

Dalam pelaksanaan mengatasi permasalahan anak terdapat juga kategori anak yang menjadi perhatian khusus untuk segera ditangani seperti yang terdapat di dalam 26 jenis Pemerluan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial. Salah satu dari 26 jenis PPKS tersebut adalah Anak Jalanan. Pengertian anak jalanan adalah anak yang rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja di jalanan, dan/atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghasilkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari dengan kriteria sebagai berikut: a. menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan maupun ditempat-tempat umum; atau b. mencari nafkah dan/atau berkeliaran di jalanan maupun ditempat-tempat umum.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik yang bersumber pada Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, secara keseluruhan jumlah anak jalanan di DKI Jakarta pada tahun 2019 sejumlah 224 jiwa, pada tahun 2020 sejumlah 221 jiwa, pada tahun 2021 sejumlah 205 jiwa. Khususnya di Kota Jakarta Timur pada tahun 2019 sejumlah 56 jiwa, pada tahun 2020 sejumlah 11 jiwa, pada tahun 2021 sejumlah 12 jiwa. Kota Jakarta Timur berada pada posisi ke empat dari lima urutan yang terbanyak jumlah anak jalannya (Badan Pusat Statistik, 2023).

Data anak jalanan yang berada di Kota Jakarta Timur banyak menyumbang ke dalam jumlah anak jalanan se-provinsi DKI Jakarta. Perkembangan tersebut pada umumnya disebabkan karena pendidikan yang terabaikan, tingkat pendidikan yang rendah, dan yang paling utama adalah keterbatasan ekonomi tidak menutup kemungkinan Kota Jakarta Timur memiliki permasalahan terutama masalah sosial yang dapat disebabkan karena adanya kesenjangan sosial terhadap akses pelayanan salah satunya adalah pelayanan kesejahteraan sosial (Dinas Sosial DKI Jakarta, 2022).

Gambaran mengenai permasalahan anak di Panti Sosial Asuhan Anak dapat berupa motivasi belajar yang rendah. Salah satunya dilihat dari keberhasilan anak asuh dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Realitanya ditemukan tuntutan prestasi akademik pada anak asuh semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan anak asuh dalam prestasi akademik kurang sebagaimana diharapkan oleh guru di ruang belajar, pengasuh dan anak asuh itu sendiri. Hal tersebut

diperkuat penelitian yang telah dilakukan tentang pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh di panti sosial asuhan anak (Sella,2021).

Kota Jakarta Timur merupakan salah satu kota di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki panti terbanyak di bawah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial di Dinas Sosial Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Beberapa panti yang berada di wilayah ini, seperti Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa, Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender, Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Tebet, Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger, Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1, Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung, Panti Sosial Bina Laras HarapanSentosa 2 Budi Murni, Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara. Termasuk di dalamnya terdapat sasaran pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang akan di teliti yaitu anak jalanan yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender.

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 adalah Bagian dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dalam pelaksanaan pelayanan, pembinaan, dan pengasuhan anak terlantar, anak jalanan, dan anak yang berhadapan dengan hukum. Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 mempunyai daya tampung 230 orang dengan usia 3—18 tahun dan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial yang meliputi identifikasi, asesmen, bimbingan dan penyaluran lebih lanjut.

Anak-anak yang ada di dalam Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender yaitu anak terlantar, anak jalanan dan anak yang berhadapan dengan hukum telah mengalami perubahan perilaku dan pola pikir yang berbeda antara

ketika masih di jalanan dan di dalam panti. Anak asuh tersebut menjadi sasaran dari Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1, tentunya terjadi perubahan perilaku dan pola pikir tersebut dapat dilihat dari motivasi belajar dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya di dalam panti tersebut agar sejalan dengan visi-misi yang telah dibuat demi tercapainya kesejahteraan sosial pada anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kondisi kehidupan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender membutuhkan motivasi belajar yang tinggi, karena adanya aturan-aturan atau kebijakan hingga pembinaan yang di selenggarakan baik secara fisik, bimbingan mental, sosial, pendidikan dan keterampilan perlu dilaksanakan oleh sasaran yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender. Mengingat bahwa sasaran dari panti tersebut merupakan anak jalanan, anak terlantar, dan anak berhadapan dengan hukum yang terbiasa hidup tanpa aturan yang mengikat pada anak asuh.

Pengaruh pada kondisi kehidupan yang seperti itu, dapat dikatakan bahwa Anak Jalanan yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender masih bermasalah dalam menggerakkan keinginan dalam bentuk perilaku belajar artinya motivasi belajarnya rendah. Berdasarkan studi dokumentasi, terdapat 25 anak yang memiliki motivasi rendah salah satunya subjek CH yang menjadi klien rujukan dari pekerja sosial yang ada di dalam Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur. Sementara itu pengertian motivasi belajar adalah gabungan dari kata motivasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar

atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Penelitian ini kelanjutan dari praktikum institusi yang telah peneliti lakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 4 Cengkareng Jakarta Barat dengan mengintervensi satu klien yang memiliki motivasi belajar rendah di dalam menjalankan kehidupan di panti tersebut berinisial CH, dengan seiring berjalannya waktu Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 4 Cengkareng diubah menjadi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Cengkareng dengan kriteria warga binaan sosial yang berusia sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan CH dipindahkan ke Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender yang memiliki kriteria anak yang berada pada usia sekolah namun belum menempuh pendidikan formal karena keterbatasan permasalahan yang terjadi baik ekonomi, fisik, dan sosial.

Penelitian ini lebih difokuskan pada *task centered*. Menurut Roberts dan Greene (2008), *task centered* adalah salah satu pendekatan pemecahan masalah dalam jangka waktu pendek pada praktik pekerjaan sosial yang juga terdapat prosedur untuk melaksanakannya dengan beberapa fase seperti fase awal yaitu peneliti mempertimbangan pelayanan dengan subjek CH atas dasar persetujuan bersama dalam jangka waktu yang telah disepakati, fase kedua yaitu peneliti mengidentifikasi tugas-tugas yang ingin dicapai oleh subjek CH dan mengimplementasikannya, sedangkan fase akhir ditinjau kembali tugas yang telah dilaksanakan.

Prosedur tahapan *task centered* dilaksanakan terdapat juga sebuah tugas-tugas yang harus diselesaikan agar apa yang sudah diharapkan dari dirinya menghasilkan perilaku yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya secara akademik. Tugas yang diberikan juga harus atas dasar keinginan subjek CH tersebut tanpa ada rasa keterpaksaan dari pihak manapun. Berdasarkan gambaran observasi kondisi kehidupan CH dan kebutuhan akan motivasi belajar di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur, guna mengukur penerapan *task centered* pada anak dalam masalah motivasi belajar. Keterkaitan pentingnya *task centered* dengan motivasi adalah diperkuat dari penelitian yang telah dilakukan oleh program penelitian dan pengembangan yang berpusat di *University of Chicago School of Social Service Administration*, bahwa *task centered* model ini dirancang terutama untuk membantu siswa mengatasi masalah khusus yang mengganggu kemampuan anak untuk belajar dan penyesuaian sosial anak di sekolah. Peran subjek menjadi pelaksana utama dalam melaksanakan tugas secara mandiri dan mengembangkan dirinya secara integral. Tujuan utama pendekatan berpusat pada tugas ini adalah untuk membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

Peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul *Penerapan Task Centered* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Subjek CH di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur perlu dilakukan karena CH merupakan warga binaan sosial yang tergolong masih baru di panti tersebut. Hal

ini menjadikan tugas baru bagi peneliti dalam memperoleh gambaran secara empiris tentang Penerapan *task centered* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Subjek CH di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur.

Peneliti juga berharap dapat memberikan rekomendasi program yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak. Hal ini tidak lain merupakan peran-peran dari seorang pekerja sosial.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan *Task Centered* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Subjek CH di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur?”. Selanjutnya rumusan masalah penelitian ini dirinci ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Sebelum Penerapan *Task Centered* pada Subjek CH di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Selama Penerapan *Task Centered* pada Subjek CH di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur?
3. Bagaimana Motivasi Belajar Setelah Penerapan *Task Centered* pada Subjek CH di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang:

1. Motivasi Belajar Sebelum Penerapan *Task Centered* pada subjek CH di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur
2. Motivasi Belajar Selama Penerapan *Task Centered* pada subjek CH di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur
3. Motivasi Belajar Setelah Penerapan *Task Centered* pada subjek CH di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Kota Jakarta Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis. Rincian manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu praktik pekerjaan sosial khususnya mengenai motivasi belajar pada anak di dalam panti sosial asuhan anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah motivasi belajar pada anak di dalam panti sosial asuhan anak dan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun program bagi anak terkait motivasi belajar di dalam panti sosial asuhan anak.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat tentang penelitian terdahulu, tinjauan tentang *task centered*, tinjauan tentang motivasi belajar, tinjauan tentang anak, tinjauan tentang pekerjaan sosial dengan anak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, subjek penelitian, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : USULAN PROGRAM

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, sistem partisipan, pengorganisasian program, metode dan teknik, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, rencana evaluasi, Analisa kelayakan dan indikator keberhasilan.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Memuat simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

